

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Menurut penelitian Eka Septy (2018) ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menyusun skripsi, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi, sampel yang digunakan berjumlah 98 mahasiswa, menggunakan teknik *sampling quota*. Uji validitas menggunakan validitas logis melalui *expert judgement* dan validitas uji empiris melalui rumus *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach's*. Uji normalitas data menunjukkan kedua variabel memiliki distribusi normal, yaitu variabel dukungan keluarga nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan variabel kecemasan menyusun skripsi nilai signifikansi $0,172 > 0,05$. Uji linearitas menunjukkan kedua variabel linear. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kecemasan menyusun skripsi dengan koefisien korelasi sebesar $-0,359$, sebagian besar mahasiswa bimbingan memiliki tingkat kecemasan menyusun skripsi pada kategori sedang sebanyak 56 mahasiswa dengan prosentase 52,7.

Menurut penelitian Agus Ismawan (2017) Skripsi merupakan salah satu metode penilaian kompetensi klinis yang sudah teruji dan banyak digunakan terutama di bidang pendidikan keperawatan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* merupakan seluruh dari populasi yang akan diteliti dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui hubungan variabel, penelitian menggunakan statistik Non Parametrik dengan uji *Spearman*. Kesimpulan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dengan p value (0,009)

Menurut penelitian Lasti dan Kartika (2014) ketika mahasiswa mengalami kecemasan dalam mengerjakan skripsi dukungan berguna untuk menghadapi kegelisahan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa mengerjakan skripsi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan metode *cross sectional* dengan jumlah sampel 30 orang itu diambil dengan *simple random sampling*, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, pengumpulan data dianalisis menggunakan Uji *Spearman's rho* $\alpha=0,05$. Sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

2.2 Konsep Skripsi

Skripsi Menurut Rahyono Fx (2010:23) adalah laporan tertulis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen dan dipertahankan di hadapan penguji sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian mahasiswa sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

2.3 Konsep Mahasiswa

2.3.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang sedang menimba ilmu atau belajar dan terdaftar pada pendidikan tinggi, termasuk sarjana, politeknik, sekolah menengah, lembaga penelitian, dan universitas (Hartaji, 2012:5).

2.3.2 Tugas dan Kewajiban Mahasiswa

Siallagan (2011) berpendapat bahwa tugas utama mahasiswa sebagai komunitas kampus adalah belajar, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, membaca, mengerjakan makalah, memberi kuliah, berdiskusi, mengikuti seminar dan kegiatan ala kampus lainnya. Selain tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh dari siswa itu sendiri, yaitu sebagai penggerak perubahan dan pengendali sosial masyarakat. Tugas inilah yang bisa menjadikanmu harapan negara, orang yang setia mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapinya.

2.4 Konsep Covid 19

2.4.1 Pengertian Covid

Virus corona adalah virus RNA untai tunggal positif tanpa pembelahan. Mereka termasuk dalam ordo Nidovirales, keluarga Coronavirus dan subfamili Ortocoronavirinae, dan dibagi menjadi gen dan menurut serotipe dan karakteristik genom (Anwar Daud et al, 2020)

2.4.2 Rute Transmisi Covid

Saat ini, penularan melalui saluran pernapasan dan kontak dengan droplet diyakini sebagai jalur utama, tetapi ada risiko penularan melalui feses. Penularan aerosol, penularan dari ibu ke anak dan jalur lainnya belum terkonfirmasi (Anwar Daud. 2020)

1. Transmisi droplet pernapasan: Ini adalah cara utama penularan melalui kontak langsung. Virus ini menyebar melalui batuk, bersin atau berbicara, dan orang yang rentan dapat terinfeksi setelah menghirup tetesan.
2. Penularan kontak tidak langsung: Virus dapat menyebar melalui kontak tidak langsung dengan orang yang terinfeksi.
3. Virus corona hidup (Covid19) telah terdeteksi dalam tinja pasien yang dikonfirmasi, menunjukkan bahwa limbah juga dapat ditularkan melalui mulut tinja.

4. Penularan Aerosol: Ketika tetesan menjadi udara dan kehilangan air, patogen tertinggal untuk membentuk inti tetesan (sebagai aerosol).
5. Penularan dari ibu ke anak: Anak dari ibu dengan Covid-19 dipastikan positif swab tenggorokan 30 jam setelah lahir. Ini menunjukkan bahwa virus corona (Covid19) dapat menyebabkan infeksi neonatal melalui penularan dari ibu ke anak, dan diperlukan lebih banyak bukti ilmiah untuk mengonfirmasi pendekatan ini. (et al., 2020)

2.4.3 Pencegahan Covid-19

Jenis perilaku baru yang harus dikembangkan adalah social distancing atau jarak fisik. (Anwar Daud dkk, 2020)

1. Jika harus pergi ke tempat umum, gunakan masker.
2. Jaga jarak dengan orang lain, minimal 1 meter.
3. Hindari keramaian atau keramaian.
4. Hindari mengunjungi tempat wisata.
5. Tidak ada tamu atau kunjungan rumah.
6. Jangan berjabat tangan.
7. Bekerja, belajar dan beribadah di rumah.
8. Anak-anak harus bermain di rumah.
9. Jangan pulang atau tunda pulang.
10. Jangan keluar kota atau ke luar negeri.

11. Jika Anda sakit, dilarang mengunjungi orang tua Anda yang berusia di atas 60 tahun, atau jika Anda tinggal di rumah yang sama, jangan berinteraksi dengan mereka untuk sementara waktu.

2.4.4 Dampak Covid

Regulasi tersebut diawali dengan diterbitkannya Perpres yang kemudian dilanjutkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk Mempercepat Proses Penyerahan Mahkota Tahun 2019. Penyakit virus (Anwar Daud dkk, 2020)

Penyebaran COVID-19 dapat dicegah dengan menghentikan peristiwa atau kegiatan yang menyebabkan unjuk rasa tersebut. Pembelajaran tatap muka memerlukan tinjauan pelaksanaannya, karena mempertemukan banyak siswa dalam satu ruangan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan dengan membatalkan kursus tatap muka dengan siswa lain atau guru dan siswa untuk meminimalkan penyebaran virus (Word dan Rahman, 2020). Bahkan jika guru dan siswa berada di tempat yang berbeda, penggunaan teknologi digital dapat menggantikan pembelajaran (Milman, 2015)

2.5 Konsep Kecemasan

2.5.1 pengertian Kecemasan

Menurut Stewart (2012), kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan umum terkait dengan perasaan ketidakpastian dan

ketidakberdayaan. Kecemasan adalah keadaan emosional yang ditandai dengan ketakutan akan sumber yang tidak diketahui. Ia prihatin dengan berbagai hal yang mungkin ia alami dalam hidupnya (Surya, 2014). Selanjutnya menurut Hawari (2016), kecemasan adalah gangguan afektif alami yang ditandai dengan perasaan takut dan khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tanpa mengalami gangguan saat mengevaluasi kenyataan (masih baik), dan Kepribadian masih utuh (Ada bukan celah kepribadian), perilaku dapat diubah, tetapi masih dalam keadaan perubahan konstan. Pembatasan biasa.

2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan

Backburn dan Davidson (dalam Safaria dan Saputra, 2012) menjelaskan faktor-faktor penyebab kecemasan, seperti pengetahuan seseorang tentang situasi yang dirasakannya, apakah situasinya mengancam, dan pengetahuannya tentang kemampuannya sendiri. kontrol. (Sebagai keadaan emosional). Dan fokus masalah).

Menurut (Stuart & Sundeen, 2008) ada 2 Faktor yang mempengaruhi Kecemasan :

a. Faktor predisposisi

dapat mempengaruhi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan (Stuart 2007). Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Teori Psikoanalisis

Menurut teori Sigmund Freud, kecemasan disebabkan oleh konflik antar elemen kepribadian. Yaitu, insting (naluri) dan superego (kesadaran).

2) Teori Interpersonal

Menurut teori ini, kecemasan muncul dari ketakutan akan kurangnya penerimaan dan penolakan interpersonal. Kecemasan juga terkait dengan perpisahan dan kehilangan, yang dapat menyebabkan kelemahan tertentu.

3) Teori perilaku

Kecemasan adalah produk dari frustrasi, yaitu, kemampuan apa pun yang mencegah seseorang mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Teori Perspektif Keluarga

Pola interaksi yang tidak adaptif dalam keluarga dapat menimbulkan kecemasan.

5) Teori Perspektif Biologis

6) Fungsi biologis menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor benzodiazepin spesifik. Reseptor ini dapat membantu mengatur kecemasan. Faktor Presipitasi

b. Faktor predisposisi merupakan faktor yang dapat memicu kecemasan (Stuart 2007) Faktor predisposisi adalah:

1. Ancaman terhadap integritas manusia, termasuk kecacatan fisik atau penurunan aktivitas kehidupan sehari-hari.

2. Ancaman terhadap sistem diri dapat membahayakan identitas, harga diri, dan fungsi sosial seseorang secara menyeluruh.

2.5.3 Manifestasi Kecemasan

Wangmuba (2009) menyebutkan beberapa manifestasi kecemasan umum:

- a. Reaksi fisik, seperti sulit tidur, dada berdebar-debar, berkeringat, tubuh panas atau dingin, sakit kepala, ketegangan atau kekakuan otot, sakit perut atau sembelit, sesak napas atau sesak napas.
- b. menanggapi perasaan, seperti merasa seperti berada dalam fantasi, merasa tidak berdaya dan takut akan apa yang akan terjadi.
- c. derajat Celcius Reaksi pikiran, seperti memikirkan kemungkinan terburuk yang akan terjadi dan sering memikirkan bahaya.
- d. Hari respons perilaku, seperti menghindari situasi buruk, mudah panik, hiperventilasi, dan mengurangi aktivitas sehari-hari

2.5.4 Tingkat kecemasan

Menurut Stuart (2013) ada beberapa tingkat kecemasan antara lain :

- a. Mild anxiety (kecemasan ringan)

Karena cemas kehidupan sehari-hari, kecemasan ini membuat individu waspada dan meningkatkan bidang persepsinya. Kecemasan ini dapat merangsang belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.

b. Moderate anxiety (kecemasan sedang)

Hal ini memungkinkan individu untuk fokus pada hal-hal penting dan mengecualikan orang lain. Kecemasan ini mempersempit jangkauan persepsi pribadi. Akibatnya, individu mengalami kurangnya perhatian selektif, tetapi dapat fokus pada lebih banyak area jika mereka menerima bimbingan.

c. Severe anxiety (kecemasan berat)

Ini sangat mengurangi bidang persepsi pribadi. Individu cenderung fokus pada detail dan hal-hal spesifik tanpa memikirkan hal lain. Semua tindakan untuk mengurangi stres. Individu membutuhkan arahan untuk fokus pada area lain.

d. Panik

Ini terkait dengan kejutan, ketakutan, dan kengerian. Karena kehilangan kendali dan detail yang tidak proporsional, individu yang mengalami kepanikan tidak dapat melakukan apa pun meskipun hanya memiliki satu arah. Panik meliputi depersonalisasi yang mengarah pada peningkatan aktivitas

motorik, penurunan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, distorsi kognitif, dan pemikiran irasional.

2.6 Konsep Dukungan Sosial

2.6.1 Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Cohen dan Syme (dalam Apollo dan Cahyadi, 2012: 261), dukungan sosial adalah sumber daya yang diberikan kepada seorang individu oleh orang lain, dan sumber daya tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan. Selain itu, House & Khan (dalam Apollo & Cahyadi, 2012: 261) percaya bahwa dukungan sosial adalah tindakan yang berguna yang melibatkan emosi, memberikan informasi, bantuan instrumental, dan evaluasi positif dari masalah orang.

2.6.2 Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Coben dan Hoberman (dalam Isnawati dan Suhariadi, 2013: 3), beberapa bentuk dukungan sosial adalah::

1. *Appraisal Support*

Dengan kata lain, berikan bantuan berupa tips pemecahan masalah untuk membantu mengurangi stres.

2. *Tangible support*

Adalah bantuan nyata yang diberikan dalam bentuk tindakan atau bantuan fisik untuk menyelesaikan tugas.

3. *Self esteem support*

Dukungan orang lain untuk rasa kemampuan atau harga diri pribadi seseorang, atau perasaan pribadi sebagai bagian dari kelompok yang anggotanya menerima dukungan terkait dengan harga diri pribadi mereka.

4. *Belonging Support*

. Menunjukkan rasa diterima sebagai bagian dari kelompok dan rasa persatuan.

2.6.3 Manfaat Dukungan Sosial

Menurut Taylor, dukungan sosial memiliki tiga jenis manfaat, yaitu bantuan berwujud, informasi, dan dukungan emosional (dalam King, 2012: 226-227) :

1. Bantuan yang nyata

Keluarga dan teman dapat menyediakan berbagai barang dan jasa dalam situasi stres atau kecemasan. Misalnya, ketika seseorang merasa cemas dengan tugas akhir dan terkadang lupa makan, mereka sering memberikan hadiah makanan agar orang tersebut tidak harus berbelanja atau memasak di rumah. Saat itu ada tekanan dan motivasi. Mereka sangat rendah. Bantuan instrumental dapat berupa jasa atau barang yang diberikan pada saat stres.

2. Informasi

Individu juga dapat merekomendasikan tindakan dan rencana spesifik untuk membantu orang tersebut mengatasinya dengan sukses. Bantuan informasi tersebut dapat mencakup penyediaan informasi tentang situasi stres, seperti pemberitahuan informasi tentang penyelesaian tes, yang dapat sangat membantu. Jika informasi tersebut terkait dengan penilaian diri, itu bisa berupa informasi olahraga, seperti memberikan saran tentang apa yang harus dilakukan.

3. Dukungan Emosional

Dalam situasi stres, orang sering menderita sakit emosional dan mungkin mengalami depresi, kecemasan, dan kehilangan harga diri. Teman dan keluarga dapat meyakinkan seseorang di bawah tekanan bahwa mereka layak mendapatkan cinta orang lain. Memahami kekhawatiran orang lain dapat membuat seseorang lebih percaya diri untuk mengatasi dan mengatasi stres.

2.6.4 Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Menurut Apollo & Cahyadi (2012:261), sumber dukungan sosial adalah orang tua, saudara kandung, anak, saudara, pasangan hidup, teman, kolega dan tetangga. Sedangkan menurut Tarmidi & Rambe (2010: 217218), dukungan sosial dapat diterapkan pada lingkungan keluarga yaitu orang tua. Oleh karena itu, dukungan sosial orang tua adalah dukungan

yang diberikan orang tua kepada anaknya pada tingkat emosional, penghargaan, informasi, atau kelompok. Dukungan orang tua berkaitan dengan keberhasilan akademik remaja, citra diri positif, harga diri, kepercayaan diri, motivasi, dan kesehatan mental.

2.7 Konsep Dukunga Keluarga

2.7.1 Pengertian Dukungan keluarga

Friedman (2013) berpendapat bahwa dukungan keluarga adalah sikap, perilaku keluarga yang menerima anggota keluarga, meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan alat, dan dukungan emosional. Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, perilaku dan penerimaan anggota keluarga, membuat anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Orang-orang dalam lingkungan sosial yang mendukung umumnya lebih baik daripada rekan-rekan mereka yang tidak memiliki keuntungan ini, karena dukungan keluarga diyakini dapat mengurangi atau melindungi dampak kesehatan mental pribadi. Ketika seorang mahasiswa merasa cemas saat mengerjakan skripsi, dukungan sangat membantu dalam mengatasi kecemasan. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima, karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan individu dan memiliki kesempatan terbaik untuk memberikan bantuan. Adanya dukungan keluarga

membuat mahasiswa lebih semangat dalam menulis Skeipsi. Tujuan dukungan keluarga adalah untuk meredakan kecemasan dan membawa kedamaian.

2.7.2 Tipe-Tipe Keluarga

Menurut Friedman dkk. (2003), saat ini ada jenis keluarga berikut :

- a. Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak, termasuk anak kandung dan anak angkat.
- b. Keluarga ganda adalah keluarga yang terdiri dari suami istri yang tidak memiliki anak. Yang perlu Anda ketahui adalah keluarga ini mungkin memiliki anak atau tidak, jadi ketika Anda melakukan analisis data dan menemukan keluarga jenis ini, Anda harus mengklarifikasi data lagi.

2.7.3 Koping Keluarga

Koping keluarga adalah upaya untuk secara aktif memecahkan masalah dengan menggunakan sumber daya keluarga yang ada dan mengembangkan perilaku dan sumber daya baru. Perilaku dan sumber daya ini akan memperkuat unit keluarga dan mengurangi dampak peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. Data penelitian tentang stressor keluarga berkaitan dengan ekonomi dan masyarakat. Dapatkah keluarga menentukan durasi dan intensitas stresor, apakah keluarga dapat mengatasi stresor dan stres sehari-hari, dan apakah keluarga dapat bertindak berdasarkan kondisi objektif untuk mengatasi situasi yang menyebabkan stres Lakukan

penilaian yang realistis, bagaimana keluarga menanggapi situasi stres, strategi koping apa yang diadopsi keluarga dan apakah anggota keluarga memiliki strategi koping yang berbeda (Friedman . 2003)

2.7.4 Bentuk dan Fungsi Dukungan Keluarga

Friedman (2013) membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi, yaitu:

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah rumah sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan, membantu mengendalikan emosi. Aspek dukungan emosional meliputi dukungan berupa emosi, kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengar. Dukungan emosional termasuk mengekspresikan empati, perhatian, dorongan, kehangatan pribadi, cinta, atau dukungan emosional (Friedman, 2013). Gunakan semua perilaku yang menumbuhkan rasa nyaman dan membuat individu percaya bahwa mereka dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memperhatikan (Sarafino & Smith, 2011)

2. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah bahwa keluarga merupakan sumber bantuan praktis dan spesifik, termasuk kebutuhan finansial, makanan dan istirahat (Friedman,2013)

3. Dukungan Informasional

Dukungan informasi adalah keluarga Sebagai pemberi informasi, keluarga memaknai dan memberikan pendapat, saran, dan informasi yang dapat digunakan untuk mengungkap masalah. Aspek dukungan tersebut berupa pendapat, saran, saran, petunjuk, dan pemberian informasi. (Friedman, 2013)

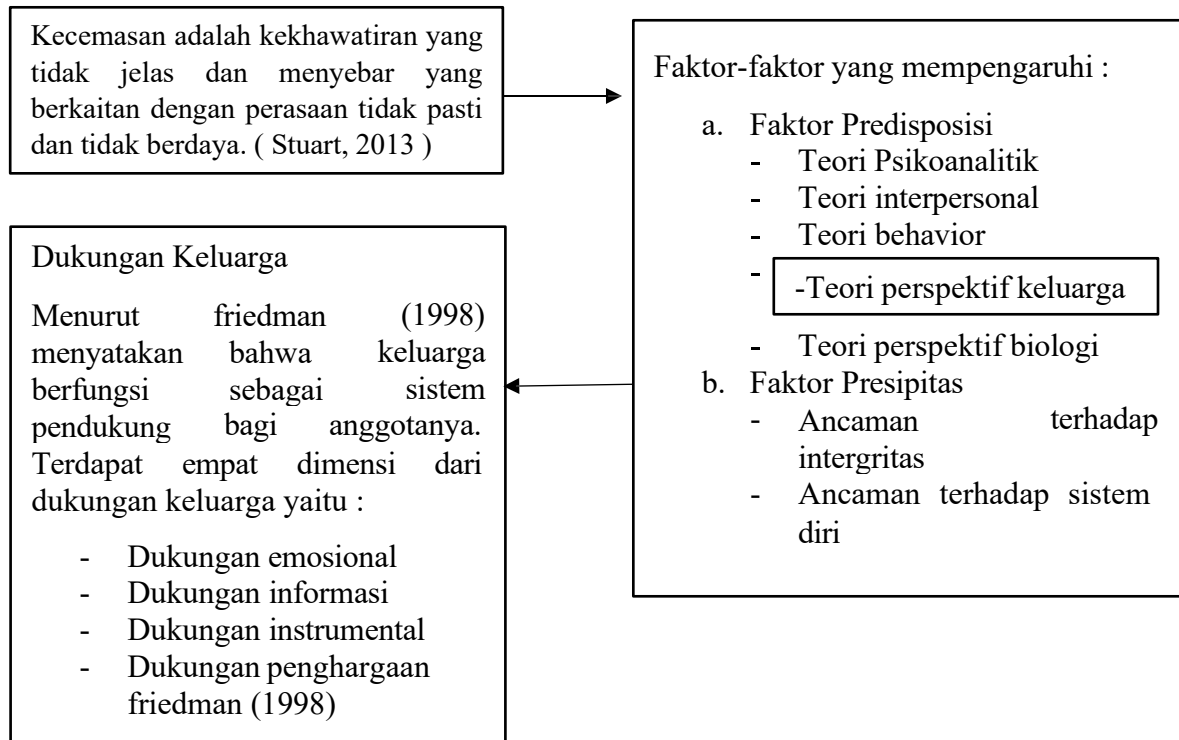
4. Dukungan penilaian atau penghargaan

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah tindakan bimbingan keluarga dan mediasi pemecahan masalah, sebagai sumber dan verifikasi identitas anggota keluarga, termasuk memberikan dukungan, penghargaan dan perawatan. (Friedman, 2013)

2.8 KERANGKA KONSEPTUAL

Bagan 2.1

Kecemasan Mahasiswa dengan Dukungan Keluarga



Sumber : (Anwar Daud dkk, 2020), (Stuart, 2013), friedman (1998).